

Pemberdayaan Kader dan Edukasi Ibu Hamil untuk Pencegahan Anemia dan Optimalisasi Kunjungan ANC

Putri Rhadiyah^{1*}, Akhiat²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, email: p.rhadiyah@gmail.com

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang,
email: akhiatanasibrahim@gmail.com

* Penulis Korespondensi: p.rhadiyah@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil dan rendahnya kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) merupakan faktor risiko yang berkontribusi pada stunting. Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang tidak optimal dan pencatatan kehamilan yang belum maksimal di Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keterampilan kader kesehatan dalam pencegahan anemia, peningkatan kunjungan ANC sesuai standar, dan pencatatan mandiri di Buku KIA. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Air Pelempang, Desa Air Buluh, Kabupaten Bangka, melibatkan 12 ibu hamil dan 8 kader kesehatan. Metode yang digunakan adalah edukasi dan pendampingan, disertai *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta lembar checklist untuk mengevaluasi keterampilan kader. Terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta dari rata-rata 65,1 menjadi 80,4. Selain itu, 100% kader mampu menyampaikan edukasi konsumsi TTD dengan baik, 91,7% mampu membimbing pencatatan Buku KIA secara mandiri, dan 83,3% berhasil melakukan edukasi pemeriksaan kehamilan. Edukasi dan pendampingan yang melibatkan mahasiswa dan kader terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil dan keterampilan kader dalam mendampingi kehamilan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan interprofesional dan pelatihan praktis berbasis komunitas dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Anemia, Tablet Tambah Darah, Buku KIA, Kunjungan ANC

Abstract

Anemia in pregnant women and low adherence to antenatal care (ANC) visits are risk factors that contribute to stunting. The suboptimal consumption of Iron Supplement Tablets and the inadequate recording of pregnancies in the Maternal and Child Health Book (KIA Book) pose challenges that need to be addressed through educational and participatory approaches. This activity aims to enhance the knowledge of pregnant women and the skills of health cadres in preventing anemia, increasing ANC visits according to standards, and self-recording in the KIA book. This community service activity was conducted in Dusun Air Pelempang, Desa Air Buluh, Bangka Regency, involving 12 pregnant women and 8 health cadres. The methods used were education and mentoring, accompanied by pre-tests and post-tests to measure knowledge improvement, as well as a checklist to evaluate the skills of the cadres. There was an increase in the participants' knowledge scores from an average of 65.1 to 80.4. In addition, 100% of the cadres were able to effectively deliver education on Iron Supplements Tablets consumption, 91.7% were able to independently guide the recording of the KIA Book, and 83.3% successfully conducted education on pregnancy check-ups. Education and mentoring involving students and cadres have proven effective in improving maternal health literacy and the skills of cadres in assisting pregnancies. This activity demonstrates the importance of an interprofessional approach and community-based practical training in supporting maternal and child health programs.

Keywords: Anemia, Iron Supplement Tablets, KIA Book, ANC Visits

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan pembangunan manusia di Indonesia. Salah satu target prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 adalah penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024, namun target ini belum dapat dipenuhi. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi balita stunting sebesar 21,6% dan relatif stagnan pada temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yaitu di angka 21,5%. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan stunting adalah dengan menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil.

Menurut (Riskesdas, 2018), sebanyak 1 dari 2 ibu hamil mengalami anemia. Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (hb) dalam darah rendah dari normal. Ibu hamil disebut anemia apabila kadar Hb < 11g/dl pada trimester I dan III atau kadar di bawah 10,5 g/dl pada trimester kedua (Kemenkes, 2023). Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), bahkan kematian ibu dan bayi (WHO, 2016). Penyebab anemia pada ibu hamil diantaranya asupan makanan, penyakit penyerta/kronik, kehilangan banyak darah saat persalinan sebelumnya, jarak kehamilan, paritas dan belum optimalnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Mochtar, 2013 & Kemenkes 2023). Menurut World Bank 2006, 40 % kejadian anemia di negara berkembang disebabkan karena kurangnya asupan zat besi.

Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian 180 tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan sebagai upaya pencegahan anemia (Kemenkes RI, 2021). Namun demikian, kendala utama yang sering ditemukan adalah rendahnya kepatuhan konsumsi TTD, keterbatasan pemahaman ibu hamil, serta kurangnya pemantauan dari tenaga kesehatan (Pradono et al., 2022). Berdasarkan data Riskesdas 2018, ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai standar hanya 38,1%.

Selain masalah anemia, tantangan lain adalah rendahnya cakupan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar. Berdasarkan standar WHO dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2014, setiap ibu hamil seharusnya melakukan minimal 6 kali kunjungan ANC (K6), dengan pemeriksaan 12 komponen penting (12 T), seperti tekanan darah, tinggi fundus uteri, status imunisasi, dan lain-lain. Namun menurut laporan SSGI tahun 2022, hanya sekitar 67,2% ibu hamil yang melakukan ANC secara lengkap sesuai standar. Salah satu alat penting dalam monitoring kehamilan adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Buku ini tidak hanya sebagai catatan medis, tetapi juga sebagai alat edukasi mandiri bagi ibu hamil. Namun, pencatatan oleh ibu hamil dalam Buku KIA—seperti tabel konsumsi TTD, lembar pemantauan kehamilan, dan persiapan persalinan—belum optimal karena minimnya pemahaman dan pendampingan langsung (Fitriana et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pendampingan yang melibatkan mahasiswa dan kader kesehatan sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan memberikan edukasi, konseling, dan pemantauan secara langsung, mahasiswa kebidanan dan kader dapat membantu memastikan ibu hamil memperoleh dan mengonsumsi TTD minimal 180 tablet, melakukan kunjungan ANC K6 sesuai 12 T, mencatat perkembangan kehamilan secara mandiri di Buku KIA. Melalui kegiatan pengabdian ini, tidak hanya kualitas kehamilan dapat ditingkatkan, tetapi juga tercipta kolaborasi yang bermanfaat antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

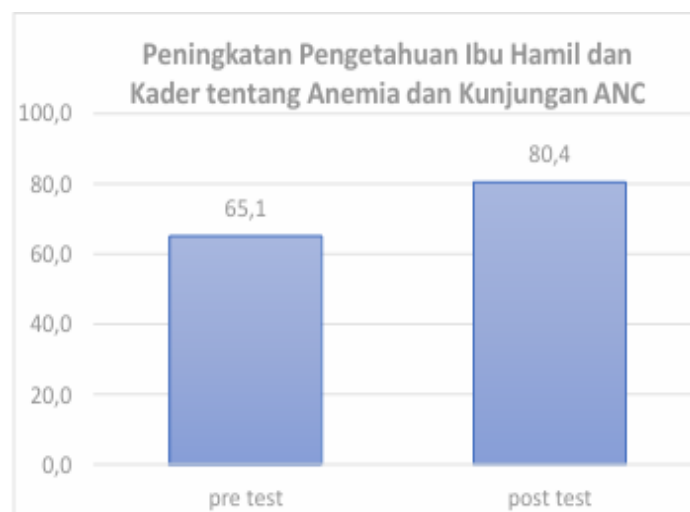
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Taman Bacaan Anak-anak “Awan Ku” Dusun Air Pelempang, Desa Air Buluh, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah 8 orang kader di desa penagang dan 12 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penagan. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dan pendampingan. Sebelum melakukan edukasi dan pendampingan diawali dengan pre-test berupa pertanyaan tentang anemia, kunjungan ANC dan buku KIA.

Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan ibu hamil untuk memastikan mendapat TTD dari Puskesmas dan mengonsumsi TTD minimal 180 tablet selama masa kehamilan, melakukan edukasi tentang kunjungan ANC 6 kali sesuai standar dan pendampingan pencatatan buku KIA secara mandiri khususnya pada bagian konsumsi TTD, lembar pemantauan ibu hamil dan persiapan melahirkan. Edukasi dilakukan satu kali setelah *pre-test* dengan menggunakan slide presentasi dan leaflet. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* setelah menyampaikan materi untuk mengetahui informasi yang dimiliki oleh peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan kader yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 65,1 meningkat menjadi 80,4 pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode edukasi dan pendampingan yang diterapkan.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil tentang Anemia dan Kunjungan ANC

Selain itu, kader juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, khususnya terkait cara pengisian Buku KIA pada kolom konsumsi TTD, kondisi ibu hamil, dan persiapan persalinan. Kemampuan ini dinyatakan sesuai berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan lembar checklist yang disiapkan oleh tim pendamping.

Inovasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pemberdayaan kader sebagai agen edukatif langsung di komunitas. Dalam praktiknya, kader tidak hanya menerima

materi sebagai peserta pasif, tetapi juga dilatih secara praktis untuk menyampaikan edukasi kepada ibu hamil serta melakukan simulasi pengisian Buku KIA.

Tabel. 1 Keterampilan Kader Mengisi Buku KIA

Keterampilan	Lulus		Tidak Lulus	
	n	%	n	%
Menjelaskan anjuran minum TTD setiap hari selama hamil	12	100	-	-
Melakukan penyuluhan pemeriksaan Ibu hamil	10	83,30%	2	16,70%
Pencatatan mandiri di buku KIA	11	91,70%	1	8,30%

Beberapa poin yang menjadi terobosan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: (1) Pelatihan langsung kader dengan pendekatan praktik edukasi. Kader diberi kesempatan melakukan edukasi secara nyata kepada ibu hamil, dengan pengawasan dan bimbingan dari dosen dan mahasiswa. Ini meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kader di lapangan; (2) Penggunaan lembar checklist sebagai alat evaluasi keterampilan kader. Ini merupakan inovasi sederhana namun efektif untuk memastikan kader memahami poin-poin penting seperti pencatatan konsumsi TTD, kondisi ibu hamil, dan persiapan persalinan; (3) Peningkatan pengetahuan terukur. Hasil pre dan post test menunjukkan keberhasilan metode edukasi ini, dengan peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 65,1 menjadi 80,4. (4) Kolaborasi interprofesional antara dosen, mahasiswa, dan kader di lapangan memperkuat transfer ilmu dan pengalaman nyata bagi semua pihak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keterampilan kader terkait pencegahan anemia, pentingnya kunjungan ANC, serta pencatatan mandiri dalam Buku KIA. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pre-test, dari rata-rata 65,1 menjadi 80,4. Selain itu, kader mampu memberikan edukasi secara langsung dan melakukan pendampingan pencatatan kehamilan di Buku KIA dengan baik. Inovasi melalui pendekatan praktik langsung dan penggunaan lembar checklist terbukti mendukung keberhasilan kegiatan ini. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan kader juga memperkuat proses transfer ilmu dan pemberdayaan komunitas.

Diharapkan kegiatan ini dijadikan program berkala dan replikasi di wilayah kerja puskesmas lainnya untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil dengan pendekatan edukatif yang sama. Pelatihan berkelanjutan bagi kader, agar keterampilan edukasi dan pencatatan Buku KIA dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan. Selain itu penguatan peran institusi pendidikan, khususnya program studi kebidanan, dalam menjalin kemitraan dengan fasilitas pelayanan kesehatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis evidence dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriana, R., Harimurti, M., & Pranandari, A. D. (2023) 'Evaluasi Penggunaan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), pp. 21–30.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Litbangkes.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri dan Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Petunjuk Teknis Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
5. Amru, S., & Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri*. Bina Pustaka
6. Pradono, J., Wahyuni, C. U., & Lestari, D. (2022) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Indonesia: Analisis Data Susenas', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 32(3), pp. 145–154
7. WHO (2016) *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization HARVARD Edition.. Semua sumber yang tercantum dalam daftar pustaka harus ada dalam naskah artikel.